

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peluang serta prospek tinggi meski yang lebih di utamakan adalah sektor industri, sektor pertanian adalah sektor yang mendukung, maka dari itu kerjasama antara bidang satu dengan bidang lainnya yang berkaitan sangatlah dibutuhkan. (Lika *et al.*, 2018). Peranan penting dipegang oleh sektor pertanian dan sektor pertanian sangat berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat serta pembangunan pertanian di Indonesia, yang mana sektor pertanian mempunyai 5 subsektor meliputi subsektor pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan. Salah satu subsektor yang berkontribusi bagi pembangunan ekonomi nasional yaitu subsektor hortikultura.

Subsektor hortikultura terdiri dari banyak ragam dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional, yakni berkontribusi pada aspek lingkungan, kesehatan, serta estetika. Ragam jenis komoditas hortikultura di Indonesia yang banyak dikembangkan yaitu tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias serta biofarmaka. Buah jeruk merupakan Salah satu komoditas hortikultura unggulan nasional (Dirjen Pertanian, 2014)

Buah jeruk (*Citrus sp.*) mempunyai potensi pengembangan yang menjanjikan dan tersedia sepanjang tahun. Hal ini disebabkan tanaman jeruk mudah dibudidayakan, cocok pada berbagai kondisi iklim, dan mampu ditanam dimana saja, baik dataran tinggi maupun rendah. (Jumiana, 2013). Spesies jeruk beragam dan berbeda-beda, jeruk siam merupakan salah satu jenis jeruk yang populer dan digemari masyarakat. Jeruk siam (*Citrus Nobilis*) populer dikalangan masyarakat dikarenakan memiliki rasa yang manis, mudah ditemukan di pasar

serta sudah beredar ke berbagai daerah. Jeruk siam memiliki ciri khas yaitu rasa manis, lalu kulit tipis sehingga mudah untuk dikupas. (Andayani, 2016).

Provinsi Jambi mengusahakan pembangunan di sektor pertanian serta memproduksi berbagai komoditas, salah satu komoditas yang mempunyai hasil produksi yang besar yaitu Jeruk Siam. Data produksi buah-buahan di provinsi Jambi tahun 2021-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi dan Perkembangan Buah-buahan Tahunan Menurut Jenis di Provinsi Jambi Tahun 2022

No	Komoditi	Produksi (Kuintal)		Perkembangan (Kuintal)
		2021	2022	
1.	Jeruk Siam	462.277	835.081	372.804
2.	Manggis	105.604	141.646	36.042
3.	Alpukat	103.377	129.785	26.408
4.	Lengkeng	8.190	8.950	760

Sumber: Provinsi Jambi dalam Angka, 2023

Berdasarkan Tabel 1, di Provinsi Jambi terdapat 4 komoditas buah-buahan dengan jumlah perkembangan produksi tertinggi pada tahun 2022, Jeruk Siam menempati peringkat pertama dengan perkembangan produksi tertinggi yang kemudian disusul oleh manggis, alpukat dan lengkeng secara berturut-turut. Dibandingkan dengan komoditas lain, hasil produksi jeruk siam mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari tahun 2021 menuju 2022 yaitu 462.277 Kuintal menjadi 835.081 Kuintal dengan jumlah kenaikan produksi sebanyak 372.804 Kuintal. (Lampiran 1)

Kabupaten atau Kota di Provinsi Jambi yang terdiri dari 9 Kabupaten serta 2 Kota memberikan kontribusi terhadap produksi tanaman jeruk siam. Dengan total produksi sebesar 21.505 ton, Kabupaten Kerinci mempunyai produksi jeruk siam terbesar, disusul Kabupaten Sarolangun sebesar 3.299 ton lalu Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 1.744 ton.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jeruk Siam Berdasarkan Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2020

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	461	21.505	46,7
Merangin	53	1.503	28,2
Sarolangun	126	3.299	26,2
Batanghari	15	409	27,2
Muaro Jambi	92	1.744	18,9
Tanjung Jabung Timur	35	1.355	38,6
Tanjung Jabung Barat	264	1.672	6,3
Tebo	68	577	8,5
Bungo	30	968	32,7
Kota Jambi	1	9	6,9
Kota Sungai Penuh	17	457	26,5

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2021

Jeruk siam Provinsi Jambi mayoritas diproduksi di Kabupaten Kerinci, wilayah dengan konsentrasi produksi jeruk siam tertinggi. Berdasarkan Tabel 2, Kabupaten Kerinci menghasilkan produksi keseluruhan sebesar 21.505 Ton pada tahun 2020, dengan produktivitas 46,7 Ton/Ha dan luas panen 461 Ha.

Wilayah Kabupaten Kerinci memenuhi syarat tumbuh jeruk siam yakni iklim basah dengan curah hujan yang cukup tinggi serta sebagian wilayah merupakan dataran tinggi sehingga cocok untuk membudidayakan jeruk siam secara berkala. Di Kabupaten Kerinci, terdapat 13 Kecamatan yang membudidayakan jeruk siam, salah satunya adalah Kecamatan Keliling Danau.

Tabel 3. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Keliling Danau Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	309,28	6.634,7	21,45
2019	310,7	7.930,2	25,52
2020	300,9	12.232,8	40,65
2021	244	5.120,9	20,99
2022	618,46	4.624,8	7,48

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa di tahun 2018 luas panen jeruk siam di Kecamatan Keliling Danau yaitu 309,28 Ha, dan menghasilkan produksi sebesar 6.634,7 Ton. Di tahun 2019 luas panen mengalami peningkatan menjadi 310,7 Ha, dengan peningkatan tersebut juga diikuti dengan meningkatnya hasil produksi sebesar 7.930,2 Ton. Kemudian pada tahun 2020-2021 luas panen mengalami penurunan menjadi 244 Ha, dari penurunan tersebut tidak berpengaruh terhadap hasil produksi pada tahun 2020 yaitu sebesar 12.232,8 Ton dan berdampak pada tahun 2021 hasil produksi mengalami penurunan menjadi 5.120 Ton. Kemudian pada tahun 2022 luas panen mengalami peningkatan menjadi 618,46 Ha, akan tetapi dengan peningkatan tersebut tidak mempengaruhi hasil produksinya. Hasil produksi di tahun 2022 justru mengalami penurunan menjadi 4.624,8 Ton. Produksi tergolong rendah dikarenakan dalam usahatani jeruk mulai dari pengolahan lahan sampai panen dan pasca panen petani melakukannya belum sesuai dengan prosedur, karena mereka hanya mengikuti petani lainnya saja tanpa mencari informasi lain mengenai budidaya jeruk tersebut, sehingga produktivitas yang dihasilkan pun rendah (Prasojo, *et al*, 2019).

Sebanyak 70% penduduk di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci bekerja di sektor pertanian, dan 16 dari 18 desa di Kabupaten Kerinci menanam jeruk siam. Oleh karena itu, pendapatan yang diperoleh petani jeruk siam sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Jeruk siam merupakan jenis jeruk yang paling banyak ditanam oleh petani di Kecamatan Keliling Danau karena jeruk siam lebih cepat matang dibandingkan varietas jeruk lainnya, hanya membutuhkan satu hingga dua kali panen. (BPP Kecamatan Keliling danau, 2021).

Tabel 4. Produksi dan Harga Jeruk Siam Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kerinci Tahun 2022

Kecamatan	Produksi (Kg)	Rata-rata Harga (Rp)
Gunung Raya	2.565.000	7.676
Bukit Kerman	49.465.000	9.318
Batang Merangin	1.226.300	9.187
Keliling Danau	4.624.800	7.687
Danau Kerinci Barat	5.000	8.000
Danau Kerinci	8.310.000	9.921
Sitinjau Laut	463.000	8.015
Air Hangat Timur	175.000	11.371
Depati VII	9.000	7.500
Air Hangat Barat	65.400	17.202
Gunung Kerinci	144.000	16.726
Siulak	1.436.800	19.979
Kayu Aro Barat	85.900	4.504

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci 2022

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa Kecamatan Keliling Danau memiliki jumlah produksi sebesar 4.624.800 kg pada tahun 2022 dengan harga jual yang terbilang rendah dibandingkan dengan harga di Kecamatan lain yakni Rp. 7.687. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani memberikan keuntungan sehingga layak untuk dilanjutkan. Keuntungan didapat apabila penerimaan lebih besar dari modal yang dikeluarkan. Besarnya jumlah produksi suatu komoditas yang didapatkan per satuan luas belum berarti mampu menjamin tingginya pendapatan usahatani yang dipengaruhi oleh harga yang diterima petani serta biaya-biaya input usahatani. Sehingga besarnya produksi belum menjamin besarnya tingkat pendapatan.

Harga jual yang relatif rendah mengharuskan petani jeruk siam untuk mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh pendapatan yang tinggi pada waktu tertentu. Keberhasilan suatu usahatani adalah apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan

output yang melebihi input. Untuk memperoleh pendapatan maksimum petani harus mampu meningkatkan produksi serta mampu menekan biaya produksi.

Kecamatan Keliling Danau memiliki luas panen yang tinggi, namun produktivitas dan harga jual jeruk siam rendah. Pendapatan yang didapatkan petani jeruk siam adalah selisih dari total penerimaan dengan total biaya produksi. Keberhasilan usahatani yaitu pada saat pendapatan yang tinggi, kontinyu dan meningkat, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan petani serta meningkatkan semangat petani untuk meningkatkan hasil produksi dan melanjutkan usahatani jeruk siam. Analisis usahatani dapat dijadikan acuan bagi pelaku usahatani dalam mengambil keputusan untuk modal yang akan digunakan, usahatani dikatakan layak jika bisa memberikan keuntungan pada periode waktu tertentu.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dengan beberapa data dan permasalahan yang telah dikemukakan, dalam upaya pengembangan usahatani tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Keliling Danau merupakan Kecamatan yang memiliki jenis tanah dataran tinggi yang cocok untuk budidaya tanaman hortikultura yaitu jeruk siam, Sebanyak 70% penduduk di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci bekerja di sektor pertanian salah satunya adalah usahatani jeruk siam, maka keuntungan yang didapatkan petani dalam usahatani jeruk siam akan meningkatkan kesejahteraan petani jeruk siam. Keberhasilan petani jeruk siam tidak terlepas dari faktor produksi, budidaya, biaya serta harga jeruk siam.

Tingkat produksi dan harga jual yang rendah menjadi tantangan bagi para petani dalam meningkatkan pendapatan. Tingkat produksi dalam satu musim tanam, harga, dan biaya produksi memengaruhi sangat pendapatan usahatani. Dalam berusahatani, tujuan umum petani adalah mendapatkan pendapatan yang besar untuk memenuhi kebutuhan petani dan meningkatkan keuntungan, sehingga meningkatkan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan, petani harus memanfaatkan modal yang ada untuk mengelola input produksi secara baik agar hasil produksi tinggi dan meningkatkan pendapatan petani, sehingga usahatani jeruk siam berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran usahatani jeruk siam di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci?
2. Berapa total biaya, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh usahatani jeruk siam di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci?
3. Apakah usahatani jeruk siam di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan gambaran usahatani jeruk siam di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci
2. Untuk menganalisis biaya, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh usahatani jeruk siam di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci
3. Untuk menganalisis kelayakan usahatani jeruk siam di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk melatih kemampuan analisis dan menambah pengetahuan terkait topik penelitian serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S.P) di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi pembaca, sebagai bahan bacaan serta menambah pengetahuan mengenai topik penelitian dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi petani, sebagai bahan informasi dalam peningkatan pendapatan dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan usahatani.